

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kepemimpinan serta perempuan seringkali membuat pembicaraan, dalam pandangan itu mengatakan bahwasannya dunia politik itu dunia publik, dunia yang keras, dunia yang membutuhkan rasionalitas, dunia yang seringkali berhubungan dengan kontroversi, dan dunia yang membutuhkan kebijaksanaan, yang ruangnya itu seringkali dianggap dominan dikuasai oleh para laki-laki daripada para perempuan. Perempuan tidak boleh berpartisipasi dalam politik, disebabkan perempuan merupakan “penghuni” keluarga/dapur, dengan peran domestiknya dan dianggap tidak mampu berpikir rasional serta tak mau terjun ke dalam permasalahan.

Kepemimpinan adalah hal dimana harus ada pada sosok pemimpin dalam sebuah organisasi. Berhasilnya seorang pemimpin bergantung pada kemampuannya untuk mempengaruhi dan membimbing anggotanya. Sosok Pemimpin yang baik, haruslah mampu untuk mempengaruhi antusiasme kerja, rasa aman, Kesenjangan pada kehidupan kerja serta bagaimana pencapaian sebuah organisasi. Seorang pemimpin pula haruslah mampu membuat konsep penting dalam meraih tujuan mereka baik secara kelompok maupun individu. Pemimpin merupakan orang yang memiliki keahlian serta kekuatan terutama dalam kategori sudut khusus, dengan demikian cakap dalam memberikan pengaruh untuk yang lain agar melaksanakan tindakan tertentu secara berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan dianggap sebagai aspek terpenting dari sekian banyaknya yang dapat mempengaruhi kinerja pekerja. Perilaku atau gaya seorang pemimpin merupakan salah satu faktor yang utama dimana akan berpengaruh terhadap pencapaian proses kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan juga diartikan sebagai cara pemimpin untuk mempengaruhi pola pikir, perasaan, sikap, dan perilaku organisasi supaya

mampu berkerja bersama serta berkolaborasi secara efisien demi menggapai cita-cita dari lembaga. Dalam pengkajian kali ini penulis berfokus terhadap gaya kepemimpinan perempuan, dimana memiliki tujuan mengungkap berbagai model gaya kepemimpinan perempuan yang memiliki cirikhas tertentu. Adapun Metode yang digunakan dalam pengkajian didasarkan pada penelitian teoritis yang diperoleh melalui pencarian berbagai jurnal penelitian, sumber buku, dan referensi penunjang lainnya. Hasil Pengkajian tentang isu gender secara umum memperlihatkan bahwa dari sudut pandang organisasi, perbedaan gender yang tidak signifikan. Namun, jika Anda mengaitkan gender dengan gaya kepemimpinan, terlihat bahwa perempuan memiliki gaya unik tertentu, bukan karena perbedaan gender, tetapi karena perbedaan mereka sendiri berdasarkan faktor karakteristik/kebutuhan pekerjaan.

Dalam suatu organisasi atau lembaga, posisi laki-laki lebih dominan sebagai pemimpin memang masih sangat kuat. Bahkan perempuan pun sebetulnya memiliki potensi kuat sama halnya dengan laki-laki dari segi cara memimpinya. Kepemimpinan itu hubungan antar individu sebagai seorang pemimpin. Banyak orang mengasosiasikan kemampuan dalam menjadi seorang pemimpin pribadi. Didasarkan pada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, konsep ketidaksetaraan gender selalu merugikan kaum perempuan. Meskipun perempuan adalah sumber daya manusia, namun seorang perempuan selalu menjadi yang kedua dalam hal kepemimpinan dibandingkan dengan laki-laki.

Topik pembahasan tentang partisipasi perempuan dalam politik merupakan isu yang penting di hampir seluruh negara. Terutama di Negara-negara dengan sistem demokrasi yang matang, isu dan politik tentang perempuan selalu menjadi isu penting dalam semua pemilihan parlemen. Budaya yang masih kental sehingga perempuan dan politik harus terus membangkitkan diri dan melakukan diskusi yang intens dilatarbelakangi oleh kepentingan kepentingan yang ada, mulai dari politikm sejarah, kepercayaan, hingga tradisi sosial. Permasalahan tersebut, sering kali menjadi stigma di masyarakat dimana

kaum laki-laki lebih berhak menjadi seorang pemimpin dibandingkan kaum perempuan.

Keberanian dan Keraguan memang dua elemen yang bertentangan. Para pemimpin besar sangat menyadari hal ini, baik untuk keperluan pengambilan keputusan-keputusan penting organisasi yang dipimpin nya, maupun untuk mengambil tindakan sehari-hari yang dianggap perlu dan mendesak. Dalam berbagai analisa psikologi kepemimpinan disebutkan bahwa keberanian seorang pemimpin akan menghindarkan keterlambatan pengambilan keputusan dan tindakan. Sementara keraguan seorang pemimpin dalam mengambil keputusan dan tindakan, selain mendoat menciptakan kebingungan dan jeputusan, juga akan menimbulkan dampak negative lainnya. Seperti kata Mubha Kahar Muang, 2008, pada bukunya yang berjudul Perempuan, Politik, dan Kepemimpinan di halaman 7 mengatakan “Keberanian itu akan tiba dari kepribadian hebat serta kuat, sedangkan keraguan akan tiba dalam kepribadian yang goyah. Keberanian akan jauh mempertimbangkan point kepentingan keselamatan dari seorang pemimpin, sedangkan keraguan lebih mengutamakan kepentingan serta keselamatan diri sendiri”.

Sebetulnya kebijakan berpartisipasi bagi perempuan Indonesia tidak ada larangan tertentu yang di dasarkan pada Undang-Undang Dasar. Persoalan hak asasi baik perempuan, diatur dalam beberapa pasal diantaranya tidak ditemukannya redaksi klasifikasikan perbedaan dari gender seseorang, adapun redaksi nya itu yakni “warga negara”. Pada pasal 27 Undang-Undang Dasarf 1945 secara jelas disebutkan “maka setiap warga negara berhak untuk memperoleh pekerjaan yang memadai serta memiliki kedudukan yang setara di hadapan hukum”. Hal tersebut pula berlaku ketika seorang perempuan mencalonkan diri menjadi seorang presiden, tidak adanya pencantuman tuntutan yang membatasi hak perempuan untuk menjadi seorang pemimpin. Pada Pasal 6 ayat 1 UUD 1945 Perkara ini juga dijelaskan yang menyebutkan bahwasanya: “Presiden ialah warga negara Indonesia”. Pasal 27 Undang-Undang Dasarf 1945 serta Pasal 6 ayat 1 Undang-Undang Dasarf 1945 ini berisi dua ketentuan

umum. Yang pertama mengatakan bahwa perempuan mampu menjadi presiden atau pemimpin dalam politik, dan yang lainnya mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan itu semua memiliki hak dan perlakuan yang setara di mata hukum. Oleh karenanya, atas dasar inilah tidak boleh lagi ada tindakan-tindakan yang menyimpang dari peran sosial dan politik dari perempuan. Dari segi formal, Negara harus tetap mengakui seluruh haknya dari warga negaranya. Namun kerap kali ketika hadirnya prinsip seperti ini konflik itu berulang kali muncul antara ketidak sesuaian antara kaum laki-laki dan perempuan. Seperti contohnya masih adanya upaya-upaya lain untuk merampas hak-hak orang terkhusus perempuan dalam konteks keyakinan sosial, politik, budaya, ekonomi dan juga kepercayaan. Oleh karena itu, hal-hal yang sifatnya diskriminatif kepada perempuan seharusnya sudah di selesaikan oleh pemerintah karena menjadi bagian dari salah sekian permasalahan yang terjadi di Indonesia yang memang sulit untuk dihindarkan karena di dasarnya atau diyakini oleh kepercayaan. Maka dari itu, pentingnya pengkajian ulang mengenai pentingnya perempuan di dalam ruangnya didasarkan pada kitab Umat Muslim yakni Al-Qur'an dan Hadist yang tafsir tersebutlah sebagian di elaborasikan. Argumentasi yang memang sering kali dijadikan alasan untuk mempertahankan serta lebih berperan penting adalah status quo yang memang berperan dalam masyarakat dan ruang publik diyakini bahwa laki-laki dianggap jauh lebih mampu menjadi seorang pemimpin daripada seorang perempuan.

Dalam realitas sosial, klasifikasi peranan antara laki-laki dan perempuan masih saja menjadi permasalahan yang utama. Dimana seorang laki-laki ini cenderung lebih kuat, aktif, lebih pintar, dan rasional. Pada saat yang sama, perempuan diibaratkan sebagai makhluk yang lemah, lembut, keibuan, dan irasional. Namun, secara umum dalam kehidupan publik, perlunya ada pembuktian mengenai bagaimana laki-laki dan perempuan harus bertindak dinyatakan dengan jelas. Persepsi umum ini juga mampu menghasilkan citra diri yang baik tentang pria dan wanita. Perempuan dikonseptualisasikan sebagai feminin dan konsep maskulinitas melekat pada laki-laki.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa hal yang telah dipaparkan secara rinci di atas, maka untuk memudahkan proses penelitian kedepannya, maka identifikasi masalah penelitiannya yaitu :

1. Masih subjektifitas-nya pandangan seorang Perempuan terhadap fenomena politik yang terjadi di era dewasa sekarang, dan bagaimana pengaruh kepemimpinan perempuan dalam perpolitikan itu sendiri serta bagaimana cara perempuan memberdayakan hidupnya sebagai *role model* untuk menumbuhkan kepercayaan diri perempuan menjadi pemimpin.
2. Masih rendahnya wawasan seorang perempuan dalam memahami situasi dan kondisi politik yang terjadi baru-baru ini, sehingga akan berbahaya jikalau terjerumus kedalam politik yang kotor.
3. Kurang berjalan-nya program-program pendidikan politik yang di luncurkan oleh partai politik kepada masyarakat khususnya kepada kaum perempuan supaya mereka melek terhadap politik, dan apa yang menjadi pengaruh terbesar era kepemimpinan perempuan *women leadership* sebagai *role model* untuk menumbuhkan kepercayaan diri perempuan menjadi seorang pemimpin.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjelasan latar belakang yang telah di paparkan sebelumnya, sehingga penulis merumuskan masalah yang diantaranya yaitu :

1. Bagaimana seorang perempuan menilai terhadap fenomena politik supaya mereka objektif memandang dinamika sebuah politik, serta bagaimana mereka memandang perempuan menjadi pemimpin dalam dunia perpolitikan ?
2. Bagaimana cara membuat seorang perempuan paham secara utuh

dan memiliki pengetahuan yang luas terhadap politik, serta bagaimana pengaruh kepemimpinan perempuan dalam menumbuhkan kepercayaan diri perempuan menjadi pemimpin dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri?

3. Bagaimana partai politik mencanangkan sebuah program pendidikan politik yang berkualitas kepada perempuan itu sendiri Dan bagaimana sikap dari partai politik untuk meningkatkan keterlibatan perempuan pada keikutsertaan partai politik ?
4. Bagaimana sikap dari partai politik dalam menanggapi keterlibatan Perempuan dalam keterwakilannya di dalam parlemen ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang diangkat dalam kajian ini, maka perlu dicapai tujuannya, yakni :

1. Menumbuhkembangkan pemikiran politik serta cara berpikir seorang Perempuan terhadap dinamika politik, serta memiliki pandangan yang objektif terhadap politik itu sendiri.
2. Memotivasi perempuan-perempuan yang lain untuk bisa memandang bahwa seorang perempuan itu juga mampu dijadikan seorang pemimpin untuk orang banyak.
3. Memperkaya pengetahuan dan wawasan seorang Perempuan dalam memandang fenomena politik di era dewasa sekarang supaya Kaum perempuan paham secara utuh serta dapat mentransformasikan pengetahuannya dengan benar kepada Perempuan yang lain atau orang banyak.
4. Dapat menekan dan mendorong secara penuh partai politik untuk terus memberikan pendidikan politik secara masif kepada Perempuan tidak salah arah ketika memandang sebuah politik, dan bagaimana Peranan kepemimpinan perempuan dapat berpengaruh dalam perpolitikan itu sendiri.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan lebih lanjut, khususnya mengenai peran perempuan dalam posisi kepemimpinan dalam ketika kehidupan politik. Kemudian, Untuk berkontribusi pada pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya keperempuanan. Harapan dari Penelitian ini agar bermanfaat untuk :

1. Memperluas secara ekspansi penulis terhadap perkembangan kehidupan politik di era milenial dan modern ini khususnya bagi perempuan.
2. Wadah untuk proses bertukar pikiran dengan kaum perempuan yang lain maupun dengan aktor yang terjun politik langsung terkhusus perempuan, dan *impact*-nya cara berpikir politik terasah karena sering berdiskusi mengenai politik.
3. Memberikan pemahaman perempuan dan menjadikan *role model* dalam kepemimpinan perempuan itu sendiri.
4. Proses sosialisasi perempuan kepada masyarakat Indonesia supaya tidak buta terhadap fenomena politik yang terjadi.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam pengkajian, maka jumlah masalah yang perlu diteliti dan di kaji kembali serta dibahas terbatas, yang didefinisi dibawah ini :

1. Menurut Miriam Budiardjo (2008, hlm.16), beliau mengemukakan bahwa politik merupakan berbagai macam aktivitas dalam sebuah sistem politik suatu negara, dimana berhubungan dengan proses untuk menentukan sistem dan tujuan pelaksanaan dalam pelaksanaan politik tersebut. Singkatnya, dapat disimpulkan bahwasannya politik merupakan berbagai hal yang memiliki kaitan dengan negara ataupun proses dalam mengambil sebuah keputusan ketatanegaraan.

2. Menurut Pedoman Dasar Kohati Periode 2018-2020, hlm. 74 Perempuan merupakan seorang yang mampu melakukan sesuatu
3. Menurut Wendy Sepmady Hutahaean (2021,hlm.6) mengemukakan bahwasannya Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang sudah ada dalam diri seorang pemimpin yang di pengaruhi beberapa faktor, baik faktor *intern* maupun *ekstern*. Sikap kepemimpinan pula merupakan keahlian seorang pemimpin dalam mempengaruhi tingkah laku seseorang, baik yang memiliki kedudukan tinggi ataupun rendah daripadanya ketika berpikir dan bertindak sehingga tingkah laku yang awalnya memungkinkan seseorang individualistik serta egosentrik akan bertransformasi menjadi tingkah laku yang organisasional.
4. Menurut Miriam Budiardjo (2008, hlm.367) mengemukakan bahwasannya Partisipasi Partai Politik merupakan aktivitas sendiri maupun bersama-sama orang akan mampu berpartisipasi terus menerus bagi perpolitikan, yang dapat ditunjukkan melalui menunjuk pemimpin, baik secara langsung atau tidak langsung.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun Skripsi, diperlukanlah sebuah sistematika yang dimana agar dapat membantu untuk mempermudah pengerjaan skripsi ini menjadi lebih sistematis dan tersusun secara rapih. Adapun untuk penyusunan sistematika penelitian ini yakni :

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Definisi Operasional

G. Sistematika Penulisan

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Kepemimpinan

B. Kajian Teori Politik

C. Kajian Teori Keperempuanan

D. Kajian Teori Kepemimpinan Perempuan

1. Pandangan Islam dalam Memandang Perempuan Menjadi Pemimpin dalam Perpolitikan atau Kepemimpinan

2. Perempuan dan Pemimpin

E. Kajian Teori Gaya Kepemimpinan Perempuan

F. Kajian Teori Politik dan Perempuan

G. Kerangka Pemikiran

H. Hipotesis Penelitian

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

B. Kehadiran Peneliti

C. Instrumen Penelitian

D. Sumber Data

E. Prosedur Pengumpulan Data

F. Teknik Pengumpulan Data

G. Teknik Analisis Data

## BAB IV PAPARAN DATA DAN PENEMUAN

A. Paparan Data

B. Temuan Penelitian

C. Pembahasan Penelitian

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN